

## **BAB III**

### **METODOLOGI DAN PERANCANGAN**

Bab III akan mengulas berbagai macam penjelasan terkait perancangan karya film yang diarahkan pada genre drama sosial. Pada bab III ini juga akan dijelaskan konsep yang menjadi pokok pikiran utama sebagai dasar-dasar pada masa pra-produksi film “Do it”.

#### **3.1 Metodologi**

Dibutuhkan adanya sebuah penelusuran untuk mencari kebenaran akan sebuah data dengan menggunakan cara-cara yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan. Sehingga dilakukan tata cara yang lebih terperinci sesuai jenis penelitian kualitatif.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam pembuatan film pendek “Do it” dipilih metode-metode yang sesuai dengan proses pengumpulan data yang dibutuhkan. Metode-metode yang akan dipilih ini diharapkan akan mampu memenuhi semua kebutuhan akan data yang mendasari pembuatan film pendek ini. Metode-metode yang dipilih dalam pengumpulan data adalah wawancara secara mendalam (in-depth interview), observasi dan studi literatur.

### 3.2.1 Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Sebuah wawancara mendalam kerap kali dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dalam sebuah penelitian kualitatif. Informasi akan diperoleh melalui seorang informan dengan kriteria tertentu yang telah disesuaikan dengan kebutuhan untuk memastikan keakuratan data yang ingin diperoleh. Kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai acuan untuk pemilihan seorang informan dalam *in-depth interview* adalah sebagai berikut :

- Pernah menjadi seorang pelajar atau mahasiswa.
- Pernah mengalami penolakan dalam melamar pekerjaan.
- Pernah menjadi seorang karyawan.
- Pernah menjadi seorang atasan karyawan.
- Pernah menentukan kriteria seorang karyawan.
- Pernah menjadi seorang spesialis.
- Pernah menjadi seorang generalis.

Dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan latar belakang, dipilihlah Santika Saraswati sebagai seorang informan. Seorang kepala bagian penerimaan S.D.M. di KOMPAS TV Surabaya yang paham akan kompetensi dan pekerjaan.

### 3.2.2 Observasi

Dilakukan pengamatan secara langsung (observasi) di lapangan untuk mendapatkan data yang sepenuhnya akurat. Melalui observasi, dapat diperoleh pandangan secara langsung mengenai apa yang sebenarnya terjadi dilapangan.

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait kebutuhan sebuah perusahaan akan kompetensi seorang karyawan yang mengarah pada spesialis ataupun generalis. Dipilihlah KOMPAS TV Surabaya sebagai tujuan observasi untuk mendapatkan data yang diinginkan tersebut.

### 3.2.3 Studi Literatur

Studi literatur yang dipergunakan adalah buku dan internet. Digunakannya studi literatur sebagai teknik pengumpulan data adalah untuk memenuhi semua kebutuhan akan materi selama proses perancangan hingga film akan siap dinikmati.

### 3.3 Studi Eksiting

Dibutuhkan adanya sebuah pengkajian secara mendalam dengan melihat sisi lebih dan kurang dari sebuah obyek referensi demi tercapainya perancangan karya sesuai dengan yang diharapkan. Dipilih 2 film sebagai referensi dalam pembuatan film "Do it", yaitu 3idiots dan Alangkah Lucunya Negeri Ini.

#### 1. 3 Idiots

3 Idiots mengisahkan perjalanan penuh liku 3orang sahabat dalam meraih cita. Film ini menepis anggapan bila untuk sukses meraih cita-cita (pekerjaan) di masa depan tidak harus menggunakan ijazah. Film yang menggunakan penataan alur cerita maju mundur ini memiliki proporsi adegan yang sangat berimbang pada setiap perpindahan *plotnya*.



Gambar 3.1 Screenshot Film 3 Idiots.

## 2. Alangkah Lucunya Negeri Ini

Alangkah Lucunya Negeri Ini mengisahkan perjalanan seorang bernama muluk, sarjana manajemen yang tak kunjung mendapat pekerjaan. Hingga takdir mempertemukannya dengan sekelompok pencopet, dan muluk mengaplikasikan ilmu menejemennya terhadap para pencopet. Sentilan-sentilan khas berupa fenomena yang sering terjadi di Indoneis diangkat kedalam film karya Deddy Mizwar ini. Hal ini yang menghadirkan nuansa keaslian dari kesenjangan yang diangkat kedalam film.



Gambar 3.2 Screenshot Film Alangkah Lucunya Negeri Ini

### 3.3.1 SWOT (Strength, Weak, Oportunity, Threat)

Analisis SWOT digunakan untuk menimbang sebuah sumber referensi film dalam segi kekuatan, kelemahan, kesempatan yang bisa didapat, serta ancaman yang mungkin terjadi pada film tersebut. Dimana setiap sumber referensi film akan memiliki kekuatan yang berbeda-beda antara satu dengan dengan yang lain. Begitu pula dalam segi kelemahan. Kelemahan sebuah film juga berbeda dengan film yang lain. Hal inilah yang akan digunakan sebagai tolak ukur, antara SWOT pada film “Do it” dan film referensi.

### 3 Idiots - Do it

Tabel 3.1 Analisis SWOT Film 3 Idiots - Film Do it

SWOT	3 Idiots	Do It
<b>STRENGTH</b>	Film 3 Idiots memiliki alur cerita maju mundur yang terkemas rapi dengan porsi adegan seimbang disetiap perpindahan <i>plot</i> .	Film Do it menggunakan alur cerita maju yang diharapkan bisa membuat film ini lebih mudah dipahami dalam segi <i>plot</i> .
<b>WEAKNESS</b>	Dalam film 3 Idiots terdapat <i>plot</i> musikal yang tidak cukup banyak memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan pada film.	<i>plot</i> musikal yang ada dalam film Do it ditujukan untuk mengemas sebuah perjalanan waktu.
<b>OPPORTUNITY</b>	Dengan disampaikannya banyak pesan pada film 3 Idiots, dapat membuka peluang lebih terhadap film ini untuk disukai dengan alasan-alasan yang berbeda.	Fokus utama yang tidak melebar, yaitu tentang pendidikan dan pekerjaan pada film Do it. Menjadikan pesan yang ingin disampaikan bisa lebih terfokus.
<b>THREAT</b>	Dengan dihadirkannya gambaran <i>miring</i> pada sebuah	Dengan dihadirkannya gambaran sisi positif dari

	<p>sistem pendidikan formal. Secara tak langsung memungkinkan akan adanya <i>ancaman</i> dari pihak-pihak yang kontra terhadap film ini.</p>	<p>sebuah latar kompetensi spesialis pada tokoh utama, serta sudut pandang generalis pada tokoh antagonis, memungkinkan akan adanya tanggapan negatif dari orang dengan latar kompetensi generalis.</p>
--	--	---

### Alangkah Lucunya Negeri Ini - Do it

Tabel 3.2 Analisis SWOT Film Alangkah Lucunya Negeri Ini - Film Do it

SWOT	Alangkah Lucunya Negeri Ini	Doit
<b>STRENGTH</b>	<p>Film Alangkah Lucunya Negeri Ini merupakan drama sosial dengan penuturan cerita yang sangat lugas sesuai dengan fenomena yang kerap terjadi di masyarakat.</p>	<p>Penuturan cerita dalam film Do it merupakan pengembangan dari hasil inspirasi yang berlatar terhadap kesenjangan yang terjadi di masyarakat</p>
	<p>Film ini memberikan materi tentang pembahasan masalah</p>	<p>Film Do it memeberikan materi pembahasan yang</p>

<b>WEAKNESS</b>	sosial dengan topik bahasan yang sangat melebar	terlalu mengerucut seputar masalah sosial pendidikan dan tenaga kerja
<b>OPPORTUNITY</b>	Dengan orisinsiniltas materi yang disajikan dalam film ini akan sangat mungkin memberikan dampak terhadap perubahan pola pikir masyarakat indonesia ke arah yang lebih baik.	Dengan menghadirkan sudut pandang positif pada sebuah kompetensi spesialis, diharapkan akan menggiring pola pikir penonton ke arah yang sama, yaitu untuk menjadi seorang dengan kompetensi spesialis.
<b>THREAT</b>	Film ini menghadirkan gambaran betapa susahny seorang berpendidikan mencari sebuah pekerjaan. Hal ini akan sangat mungkin menuntun pikiran seseorang untuk malas sekolah.	Film ini menghadirkan begitu susahny seorang dengan kompetensi spesialis yang sangat perfeksionis dalam mendapatkan pekerjaan. Hal ini akan sangat memungkinkan menuntun seseorang untuk enggan menjadi seorang dengan kompetensi spesialis.



### 3.3.2 STP (*Segmentating Targeting Positioning*)

Setelah melakukan analisis SWOT dilakukan pembagian segment yang dituju, target yang diinginkan, serta memposisikan film ini kepada khalayak luas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rancang karya yang akan dikerjakan pada tahap pra-produksi. berikut adalah pembagiannya berdasarkan geografis, demografis, dan psikografis.

Tabel 3.3 Segmentating, Targeting, Positioning

<b>Geografis</b>	Ukuran Kota	Kota Sedang
	Letak Kota	Pinggiran Kota
<b>Demografis</b>	Usia	15-25 tahun
	Gender	Umum
	Ukuran Keluarga	Sedang (4-5orang)
	Pendidikan	SMP - Sarjana
<b>Psikografis</b>	Kelas Sosial	Menengah
	Gaya Hidup	Sederhana

Secara khusus film *Do it* diposisikan untuk mereka yang masih mengenyam bangku pendidikan. Mulai dari SMA atau sederajat, hingga seorang mahasiswa. Namun secara umum film ini lebih ditujukan untuk mereka yang sedang mencari pekerjaan.

### 3.4 Hasil

Dari hasil pengumpulan data menggunakan metode wawancara secara mendalam terhadap Santika Saraswati sebagai seorang informan terpilih, didapatlah informasi yang akan menjadi data analisis. Dimana dijelaskan bahwa sebuah perusahaan memang mencari karyawan berdasarkan latar belakang pendidikan formal yang sesuai. Namun, kadang sebuah perusahaan juga menerima pegawai yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal untuk keahliannya.

Telah sangat jelas keterkaitannya karena ketika dibutuhkan nanti, seorang editor akan sangat mungkin beralih posisi sebagai kameraman, serta sebaliknya. Nah, akan menjadi sebuah nilai plus lagi ketika seorang editor video memiliki penguasaan yang baik dibidang grafis, karena hal ini juga akan dapat melancarkan pihak marketing dalam berpromosi ucap Santika diiringi nada tawanya.

“Hal semacam inilah yang mengharuskan kami mencari seorang karyawan yang mampu meng-*handle* banyak hal. Tapi tetap, seorang spesialis kedudukannya benar-benar tidak tergantikan”. Karena padatnya jadwal sebuah perusahaan media seperti stasiun televisi, menjadikan semua pekerjaan harus

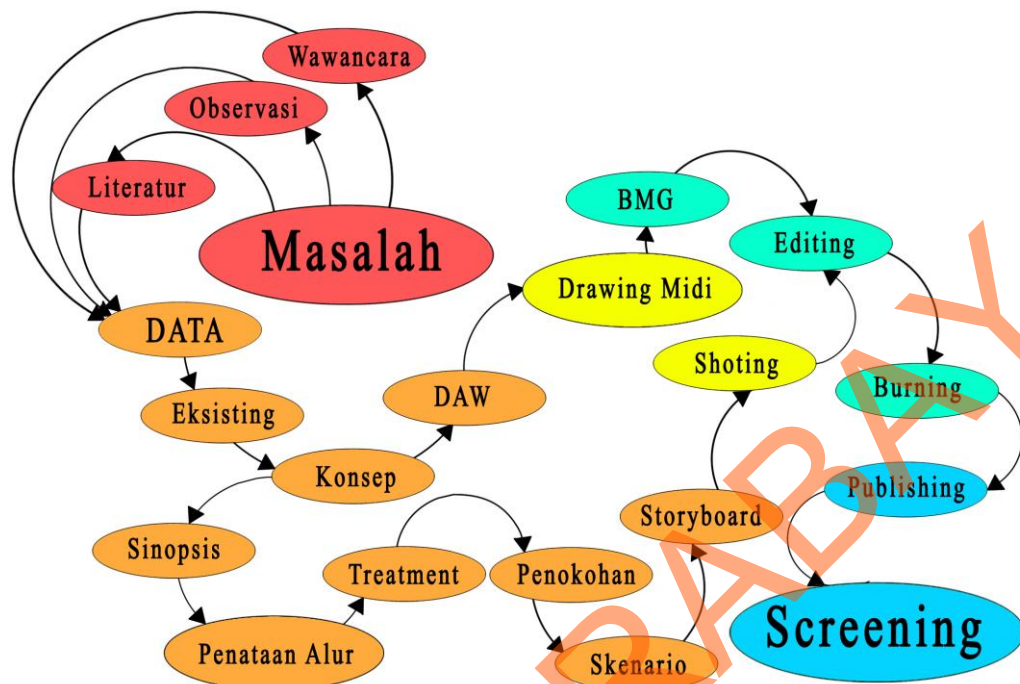
berjalan cepat. Sehingga, dengan adanya penguasaan dibanyak bidang, semua hal bisa langsung dikerjakan tanpa adanya penundaan.

Pengamatan secara langsung yang dilakukan di Kompas TV Surabaya juga menunjukkan bahwa sebagian dari karyawan tidak berasal dari latar belakang pendidikan yang saling berkaitan. Itu tandanya mereka memiliki latar kemampuan generalis. Seperti Budiman Mambroed, seorang *camera person* yang berlatar pendidikan teknik sipil. Erwin, karyawan bagian pemasaran yang bertar pendidikan teknik kimia. Devi Intan, seorang karyawan yang pindahkan dari bagian produksi ke bagian pemasaran, memiliki latar pendidikan broadcasting. Serta Citra Mayang sari, seorang produser yang berlatar belakang sastra bahasa Indonesia. Selebihnya adalah mereka dengan latar kompetensi spesialis yang telah profesional mengerjakan pekerjaan sesuai *passion* keahliannya.

Hasil studi literatur melalui media internet menunjukkan bila latar kemampuan spesialis dan generalis bukanlah sebuah hal yang harus dipertentangkan. Karena yang memebedakan antara keduanya hanyalah pada fokus pembelajaran. Dan masing-masing dari kompetensi tersebut juga memiliki kesempatan yang sama dalam peluang berkarir.

### **3.5 Kerangka Perancangan Karya**

Dibuatlah kerangka perancangan karya guna memeperjelas alur yang akan dilakukan selama proses pembuatan film, agar semua proses dapat berjalan secara sistemastis dan sesuai dengan yang diarpakan. Dengan begitu dibuatlah alur pengerjaan sesuai pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.3 Kerangka Perancangan Karya

### 3.6 Pencaraian keyword

Berlatar dari hasil pencarian data, didapatkan kalimat-kalimat yang digunakan sebagai pencarian kata kunci.

- Latar pendidikan formal
- Perpindahan posisi kerja
- Menguasai banyak hal
- Pekerjaan berjalan cepat
- Sesuai *passion* keahlian
- Fokus
- Peluang karir

Tabel 3.4 Pencarian *Keyword*

<b>Latar</b>	Seting <b>Konteks</b> Kerangka	Konteks Edukasi Baku	Sekolah
<b>Pendidikan</b>	<b>Edukasi</b> Pelajaran Tarbiah		
<b>Formal</b>	Sah <b>Baku</b> Legal		

<b>Perpindahan</b>	Migrasi <b>Mutasi</b> Peralihan	Mutasi Jabatan Profesi	Jabatan Baru
<b>Posisi</b>	<b>Jabatan</b> Kelas Situasi		
<b>Kerja</b>	<b>Profesi</b> Karir Aktifitas		

<b>Menguasai</b>	Menanggulangi <b>Mengatasi</b> Mengendalikan	Mengatasi Jamak Soal	Generalis
<b>Banyak</b>	Berlipat-lipat <b>Jamak</b> Menumpuk		
<b>Hal</b>	Situasi Keadaan		

	<b>Soal</b>		
--	-------------	--	--

<b>Pekerjaan</b>	Kegiatan <b>Aktifitas</b> Profesi	Aktifitas Aktif Akas	Semangat
<b>Berjalan</b>	<b>Aktif</b> Berangkat Lewat		
<b>Cepat</b>	<b>Akas</b> Sigap Acap		

<b>Sesuai</b>	<b>Serasi</b> Sinkron Pantas	Serasi Antusiasme Spesialisasi	Spesialis
<b>Passion (Gairah)</b>	Dorongan Selera <b>Antusiasme</b>		
<b>Keahlian</b>	Kepakaran Keahlian <b>Spesialisasi</b>		

<b>Fokus</b>	Inti Pokok Pusat	Inti
--------------	------------------------	------

<b>Peluang</b>	Prospek Kemungkinan <b>Kesempatan</b>	Kesempatan	Peluang
----------------	---	------------	---------

<b>Karir</b>	Jabatan	Pekerjaan	
	Pekerjaan		
	Profesi		

<b>Sekolah</b>	Pendidikan Kampus Madrasah	Pendidikan Kapasitas Aktual Antusiasme Ahli Hakikat	Spesialis	Kompetensi
<b>Jabatan</b>	Lembaga Pangkat Kapasitas			
<b>Baru</b>	Kontemporer Terkini Aktual			
<b>Generalis</b>	Generalis	Generalis	Generalis	
<b>Semangat</b>	Motifasi Energi Antusiasme	Kesempatan	Kesempatan	Kesempatan
<b>Spesialis</b>	Pakar Pandai Ahli			
<b>Inti</b>	Pusat Sari Hakikat			
<b>Peluang</b>	Kemungkinan Kesempatan Prospek			

Kompetensi	Kemenangan
Kesempatan	

Dari kata kunci yang dihasilkan yaitu “Kemenangan” dicarilah kata-kata yang saling berkaitan untuk kemudian digunakan sebagai perancangan judul film. Kemenangan atau “WIN” adalah *hypernym* dari kata *Get, Financial, Victory*.

Tabel 3.5 Pencarian Judul

<i>Hypernym</i>	Kata	Judul
WIN	Get	Do it
	Financial Gain	
	Victory	

Dipilihlah kata Do dan It yang dijadikan satu menjadi sebuah kata yang memiliki arti ganda, atau sering disebut homofoneras. Yaitu sebuah pemahaman kata yang memiliki lafal sama, namun tulisan dan artinya berbeda. Pemahaman pertama, kata Do it memiliki lafal yang berbunyi “duit” yang berarti “uang” dalam bahasa Indonesia. Uang memiliki keterkaitan dengan kata pembentuk hypernym WIN yaitu “Financial Gain” dan uang juga memiliki keterkaitan yang erat dengan pokok bahasan pada latar belakang masalah tentang pekerjaan. Pemahaman



kedua, kata “Do it” memiliki lafal “duit” yang dalam bahasa Inggris berarti “Melakukan”. Arti melakukan ini memiliki keterkaitan dengan kata pembentuk hypernym WIN yaitu “Get” dan “Victory” dimana untuk bisa memenangkan sesuatu (Victory) dibutuhkan adanya sebuah tindakan, yang berarti juga “Melakukan”

### 3.7 Perancangan Konsep Cerita

Berlatar belakang dari pendapat Chris Wibisono yang mengatakan bahwa film adalah media perubah massal, serta kesenjangan di Indonesia yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, muncul lah sebuah ide untuk mengarahkan masyarakat ke arah yang diinginkan melalui media film pendek.

Mengarah pada kata kunci yang telah ditemukan, yaitu “Kemenangan” dikonseptkan sebuah film dengan akhir cerita yang mengarah kepada adanya sebuah kemenangan besar. Dengan banyaknya kalimat dari sub-bab hasil yang mengarah pada pekerjaan, dipilih 4 macam pekerjaan yang akan diangkat kedalam cerita film ini. Dipilihnya 4 macam pekerjaan ini dengan tujuan dapat mewakili pekerjaan para masyarakat dikalangan menengah.

Dengan adanya kesetaraan antara materi film dengan para penonton, diharapkan film akan dapat lebih mudah diterima dan mendapatkan persetujuan dari para penonton. Ketika para penonton telah dengan baik menerima banyak hal yang memang ingin disampaikan melalui film ini, maka akan lebih mudah mengarahkan pola pikir mereka ke arah kesepakatan terhadap film “Do it”.

“Do it” menghadirkan beberapa materi dari kejadian yang memang pernah tertangkap langsung di masyarakat, digunakannya materi-materi semacam ini diharapkan dapat menambah kesepakatan masyarakat terhadap film drama sosial ini.

### 3.8 Sinopsis

Film “Do it” mengisahkan perjalanan hidup seorang Damar, pemuda lulusan SMK Multimedia dengan tingkat idealisme yang sangat tinggi. Seorang Damar meyakini perlu adanya tingkat spesialisasi untuk sebuah hasil optimal dengan berpegang pada satu kata “Fokus”. Damar selalu mencoba memfokuskan masadepannya pada sebuah bidang animasi. Damar selalu bersikeras meyakini, bahwa Tuhan akan memberikan jalan untuk semua impiannya, karena dia telah melakukan apa yang diharuskan, baik berdo’a dan berusaha untuk menjadi seorang animator yang baik.

Dikampung damar berkawan dengan 3orang sebayanya. Yang pertama adalah Sonny, seorang yang sependapat dengan pemikiran Damar, bila menjadi seorang spesialis adalah baik. Sonny mendalami spesialisasi dalam hal Grafis. Ia kerap kali menghabiskan waktunya untuk berkompetisi bersama damar, mengingat grafis dan animasi masih memiliki keterkaitan. Damar dan sonny sering sekali mengikuti perlombaan animasi bersama, meskipun mereka lebih sering kali kalah.

Dengan pola pikirnya ditengah lingkungan sosial sepadat itu menjadikan Damar kerap kali tak nyaman dengan perkataan Ardhi. Salah seorang temannya

yang selalu beranggapan bahwa pemikiran Damar tidak rasional, mengingat kondisi ekonomi yang memang tidak memungkinkan. Ardhi menjadi seorang tokoh antagonis yang sangat realistis. Setiap perkataan yang dikatakannya sesuai dengan apa yang memang terjadi. Seorang Ardi juga selalu berfikir bahwa pekerjaan terbaik adalah sebagai seorang pegawai negeri dengan seluruh fasilitas dan kenyamanan yang dijanjikan.

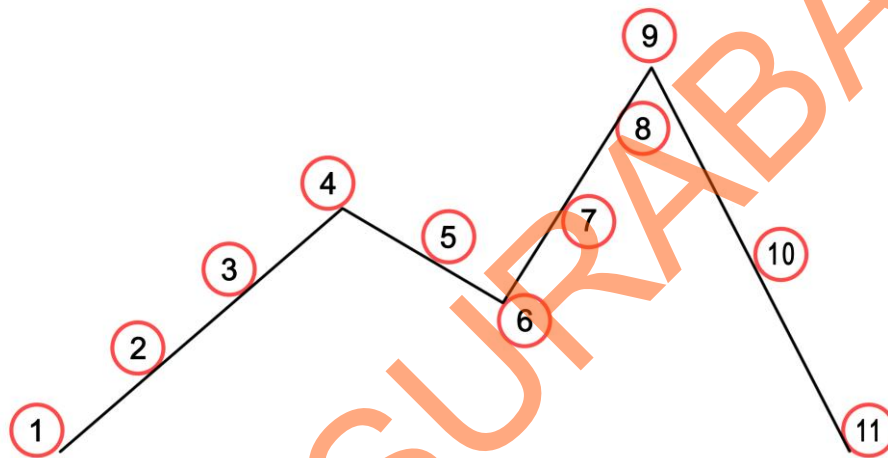
Namun dengan adanya sosok seorang Anton, pedasnya setiap tutur kata Ardhi dapat teredam. Anton memiliki sudut pandang yang sangat positif dengan semua yang di cita-citakan oleh Damar, mengingat Anton adalah seorang pekerja multi level marketing. Anton selalu hadir dengan semangat-semangat positifnya.

Seiring berjalannya waktu, Sonny mulai goyah dengan setiap kalimat kalimat yang diucapkan oleh Ardhi dikarenakan tingkat kerasionalan yang sangat tinggi. Sonny memutuskan untuk bekerja sebagai seorang penjaga kasir ditengah kemampuannya dalam hal grafis. Tak hanya dikarenakan ucapan-ucapan Ardhi yang kerap membelenggu pikiran Sonny, namun kondisi ekonomi keluarga juga mengharuskannya mengambil pilihan sulit.

Damar tak kunjung mendapatkan pekerjaan sebagai seorang animator dalam pencariannya. Ditengah himpitan psikologi dari setiap perkataan Ardhi yang sangat rasional, Damar memutuskan untuk menerima pekerjaan sebagai seorang webmaster dengan gaji 1,5juta. Tetap sebagai seorang Damar yang selalu berkompetisi, hingga suatu hari dia memetik buah manis dari kesabarannya meraih cita.

### 3.9 Penataan Alur

Penataan alur diperlukan untuk membuat treatment pada sebuah film yang juga mengacu pada skenario. Alur pada film “Do it” dirancang maju, dengan dua titik klimaks. Dimana setiap klimaks menempati kedudukan sebuah masalah terberat yang dialami oleh tokoh utama, Damar.



Gambar 3.4 Penataan Alur pada film Do It

1. Pengenalan latar belakang para pemain.
2. Pengenalan konflik.
3. Konflik.
4. Klimaks konflik.
5. Peredaman klimaks.
6. Netralisasi klimaks.
7. Pengenalan konflik.
8. Konflik.
9. Klimaks konflik.

10. Anti klimaks.

11. Netralisasi klimaks.

### 3.10 Treatment

Treatment dibuat berdasarkan dari penataan alur, yang kemudian alur ini di padukan dengan cerita yang telah diperinci sehingga menghasilkan sebuah skenario dengan tidak mengesampingkan sinopsis yang telah dibuat diawal. Treatment berperan penting dalam kesuksesan sebuah skenario, karena treatment menentukan tiap tingkatan emosi dalam film.

#### *Babak 1:*

- Seorang remaja yang tinggal di perkampungan padat bernama Damar.
- Damar, seorang remaja dengan pengharapan tinggi akan masa depan.
- Di kampung Damar kerkawan dengan ketiga orang teman sebayanya bernama Ardhi, Anton, Sonny.
- Damar dengan Sonny yang senang berkompetisi.

#### *Babak 2:*

- Ardhi mendatangi Damar dan Sonny dengan kekhawatiran akan impiannya menjadi seorang pegawai negeri.
- Damar dan Sonny melamar pekerjaan.
- Anton mengenalkan Multi Level Marketing kepada Sonny dan Ardhi.

#### *Babak 3:*

- Damar menolak pekerjaan dan mulai mendapat tekanan dari Ardhi.

- Sonny mendapat panggilan kerja salah

*Babak 4:*

- Damar gagal dalam interview dan mendapat tekanan dari Ardhi
- Damar mengikuti lomba bersama Sonny

*Babak 5:*

- Damar keliling kota mencari pekerjaan
- Damar mengerjakan project lomba bersama Sonny

*Babak 6:*

- Damar dan Sonny menang lomba

*Babak 7:*

- Damar ditolak oleh banyak perusahaan.
- Damar murung bersama Sonny

*Babak 8:*

- Damar yang tak kunjung kerja kembali mendapat tekanan dari Ardhi.
- Ardhi memberikan solusi untuk menjadi pegawai negeri bersamanya
- Anton Memeberi solusi untuk bergabung bersama bisnisnya.
- Damar mengajak Sonny untuk mengikuti lomba Eghmpink Nation.

*Babak 9:*

- Sonny memberi penjelasan pada Damar kalau semua yang diucapkan Ardhi benar dan sangat-sangat rasional.
- Sonny mendapat pekerjaan sebagai penjaga kasir di malang.
- Ardhi memeberikan nasihat bagi Damar yang tak kunjung kerja.
- Damar mendapat pekerjaan sebagai seorang website master.

- Damar mulai putus asa akan semua pengharapannya pada pekerjaan.

*Babak 10:*

- Ibu Damar memberikan kiriman paket hadiah dari Prancis.

*Babak 11:*

- Damar mengajak Sonny berangkat ke Prancis.

### 3.11 Penokohan

Tabel 3.6 Penokohan

<b>Nama Tokoh</b>	<b>Arti Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Perwatakan</b>	<b>Ciri Psikis</b>
Damar	Cahaya / Penerangan	18-19	Sanguine Melankolis	Tenang
Sonny	Anak Laki-laki	18-19	Melankolis Plegmatis	Angin-anginan
Anton	Pujian Layak	18-19	Sanguine Plegmatis	Santai
Ardhi	Gunung yang berkawah	19-20	Sanguine Koleris	Emosional

### 3.12 Skenario

Tabel 3.7 Skenario

<p><b>Judul : Do It</b></p> <p><b>Durasi : 12 Menit</b></p>
<p>1. Ext - Gang tikus - Siang</p> <p>Cast : Damar, Ardhi, Anton</p> <p style="text-align: center;"><b>Damar</b></p> <p style="text-align: center;">(Berjalan perlahan menyusuri gang menghampiri Ardhi)</p> <p style="text-align: center;">(Menepuk bahu Ardhi)</p> <p style="text-align: center;">(V.O)</p> <p style="text-align: center;"><i>Gang tikus... Boleh sebagian orang ngomong gitu</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Banjir setiap kali hujan, kotor.</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Ramai setiap kali ada cidukan preman.</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Tetangga yang saling cuap-cuap.</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Karena memang seperti itu adanya.</i></p> <p style="text-align: center;">Kenapa lagi itu si Menyan?</p> <p style="text-align: center;"><b>Ardhi</b></p> <p style="text-align: center;">(Bersandar di dinding sambil menatap kearah ujung gang)</p> <p style="text-align: center;">Biasa lah Mar, masa depan ngga jelas.</p> <p style="text-align: center;">Kalau kumpulnya sama preman terus ya ujung-ujungnya di bui.</p> <p style="text-align: center;"><b>Damar</b></p> <p style="text-align: center;">Bulan kemarin si Obet, sekarang Menyan.</p>



**Ardhi**

(Menolehkan kepalanya ke arah Damar)

Paling mereka seminggu keluar.

Eh, kaosmu baru.

**Damar**

(Memamerkan kaos)

Dikasih saudara. Bagus kan. Ada gambar Pak Karno sama Garudanya.

**Ardhi**

(Memandang ke arah Damar)

Terus garuda di dadaku gitu?!

**Damar**

Oo..iya dong

**Ardhi**

(Memegang lengan kaos Damar)

Tapi kok... ngga pas ya

Kamu nya kebesaran Mar.

**Anton**

(Berjalan dari ujung gang ke arah Damar dan Ardhi)

(Menunjuk ke arah kaos Damar)

Berarti kaosnya ini kekecilan.

Tapi mestinya kamu pilih yang gambar Pak Harto Mar, biar bisa ikut kaya.

Iya nggak dhi ?

**Ardhi**

(Tos dengan Anton)

Yok i man . . .

**Dip to Black**

---

---

\*\*\*\*\*OPENING\*\*\*\*\*

---

---

**Dislove**

2. Ext - Taman Korea - Malam

Cast : Damar

**Damar**

O.S

Kalau impian ya udah pasti lah

**Damar**

(Menelpon Ardhi)

“Assalamualaikum”

**Anton**

O.S

(Menahan tawa)

“Wa’alaikum salam”

**Damar**

“Gimana Dhi . . . udah diterima jadi Pegawai Negerinya?”

“Ya mungkin entar Insya’ALLAH 2-3 bulan lagi aku balik”

Cut to

3. Ext - Gang tikus - Siang

Cast : Damar, Ardhi, Anton, Sonny

**Anton**

(Menertawakan Ardhi)

Hahahaha

**Ardhi**

(Cemberut dan menoleh kearah Damar)

Rasional dong Mar, masa mimpi kok sampai keluar negeri.

**Anton**

Ya biarin lah, namanya juga impian.

**Ardhi**

(Menoleh ke arah Anton)

(Menoleh ke arah Damar)

Tapi dia dulu pernah bilang cinta Indonesia Ton.

Siapa dulu yang bilang. Aku bakal memajukan animasi di Indonesia.

Inget nggak?

**Anton**

Iya Mar. Terus gimana?

**Damar**

Gini Dhi, keluar negeri, belajar. Di sono itu banyak orang pintar. Spesialis

semua. Entar kalau udah pinter, balik terus dipraktekin di sini.

**Anton**

(Menepuk paha Ardhi)

Masuk akal itu penjelasan si Damar.

Ayo Dhi.

**Ardhi**

(Sejenak menoleh ke arah Anton)

Kalau cuma cari spesialis Mar, sekolah di sekolah mahal.

Sekolah mahal itu isinya orang-orang pinter.

Spesialisnya, banyak.

**Damar**

Duitnya siapa mau buat sekolah.

**Ardhi**

Ya udah, lupain itu Korea.

Masa buat belajar di sini aja ngga ada duit malah mau belajar keluar Mar,

Mar.

**Damar**

Padahal udah kubuat Asia lho Dhi.

Gimana malahan kalau Eropa atau Amarika.

**Ardhi**

Ah tambah ngga rasional Mar, ngga mungkin.

**Damar**

Mungkin.

**Ardhi**

Ngga mungkin.

**Damar**

Eh, Dhi, kalau cuma yang kaya gitu itu masih mungkin.

**Ardhi**

Mar, jangan ngimpi tinggi tinggian, kalau jatuh sakit.

**Damar**

Tapi mungkin kan.

**Ardhi**

Enggak, tetep aja ngga mungkin.

**Cut to**

4. Int - Rumah Damar - Malam

Cast : Damar, Sonny

**Damar**

(Membaca buku Mission Ini Possible)

(V.O)

*Impian sebesar ini terdengar lucu untuk  
kebanyakan mereka yang ada di Lingkungan seperti ini.*

**Repetisi**

**Ardhi**

Mar, ngimpi jangan ketinggian, kalau jatuh sakit.

**Ibu Damar**

Nak, ada sonny itu.

**Damar**

(Damar membuka pintu kamarnya)

Iya buk

Selesai?

**Sonny**

Coba kamu cek.

**Damar**

(Mengambil framed paper yang dipegang Sonny)

Liat.

**Sonny**

Kamu yakin Mar kali ini bakal menang?

**Damar**

(Duduk menghadap meja)

Kenapa? Kok tumben-tumbennya tanya gitu?

**Sonny**

Kita udah ngga pernah menang Mar.

Menang terakhir itu taun lalu pas masih sekolah.

Itu pun harapan 3.

**Damar**

Namanya juga kompetisi Son.

**Cut to**

---

---

-- NIGHT ESTABLITION --

---

---

Dislove

**Sonny**

Mar, balik dulu deh, udah malem.

**Damar**

Oke

**Sonny**

Oiya, daftarnya kemarin berapa?

**Damar**

50 ribu.

**Sonny**

(Mengambil uang dari dompet)

Mar, aku cuma ada 15 ribu.

**Damar**

Oiya, kayanya aku ada kok.

**Sonny**

Ya udah balik dulu ya, Assalamualaikum.

**Damar**

(Membuka tas dan mengambil dompet)

(kaget melihat isi dompet)

(Menoleh ke arah celengan)

Wa'alaikumsalam.

Cut to

5. Ext - Gang Tikus - Sore

Cast : Damar, Ardhi, Anton, Sonny

Damar tiba di Kampungnya pada sore hari dengan membawa bingkisan-bingkisan hasil kemenangannya dengan sonny pada lomba animasi yang diikutinya.

**Damar**

(Menuntun sepeda motornya masuk gang tikus)

**Sonny**

(Berjalan sambil tersenyum pada Ardhi dan Anton)

**Anton**

(Menepuk lengan Ardhi)

Dhi, kenapa itu Sonny?

**Ardhi**

(Menggelengkan kepala)

Ngga tau.

**Sonny**

(memeberikan papan penghargaan pada Ardhi)

**Ardhi | Anton**



(Berteriak)

**Anton**

Horeee gini dong.

**Ardhi**

Selamat - selamat

**Damar**

(Memberikan martabak)

Nih, martabak telur angsa.

**Anton**

(Menerima bungkusan martabak)

Wah, kalau kaya gini.

Ku doain biar kalian menang terus lombanya.

**Ardhi**

Bener bener.

Sekarang juara III besok juara II besoknya lagi juara I.

**Anton**

Kalau kalian juara I, beliin kita martabak beneran.

**Ardhi**

Iya, martabaknya orang luar negeri.

**Sonny**

Aku ngga bisa mar.

**Damar**

Son, kita ngerjainnya bareng.

**Sonny**

Tapi daftarnya pakai uangmu.

**Damar**

Son, ini udah ku bagi sama rata, tolong terima.

**Sonny**

(Menerima amplop uang)

Ya udah deh, makasih.

Ini kamu yang simpen.

**Damar**

Bener?

**Sonny**

Aggep itu 10ribu ku.

**Damar**

Ini tetep punya kita berdua.

**Damar**

(Menatap kearah celengannya)

(Menyandingkan Piala disamping celengan)

**Cut to**

6. Ext - Gang tikus - Sore

Cast : Ardhi, Anton, Sonny

**Anton**

Nah, ini kamu Dhi.

Kamu di atas sini, entar kamu. . .

(Melirik ke arah Ardhi)

Dhi, dengerin.

**Ardhi**

(SMS)

Iya iya, ini bentar lagi.

**Anton**

(Melanjutkan presentasi)

Nah . . .

Cari orang keroyokan, enakkan.

Ini rewardnya Dhi.

Royal satu

Mobil eropa. Sedan . . .

**Ardhi**

(wajah bingung ironis)

Waduh, kalau di sini parkirnya dimana Ton?

**Anton**

Beli depot bebek 75nya bude indri.

**Anton | Ardhi**

Hahaha

**Anton**

Lanjut Dhi

Royal Dua

Pesawat airplane

**Ardhi**

Sama kaya yang ada di gambar?

**Anton**

Wah, entar deh, kutanya upline ku.

Ini yang terahir Dhi.

Royal tiga

Rumah man...

Vila.

Kata upline ku, di gunung, di pinggir pantai.

**Ardhi**

Dapet berapa banyak?

Terus tempatnya?

**Anton**

(\*Bingung)

**Ardhi**

(Menyapa Sonny)

Dari warung Son?

**Sonny**

Iya udah abis.

**Anton**

Sini-sini Son.

Ada bisnis.

**Ardhi**

Jadi seles Son.

**Sonny**

Seles apa Ton?

**Anton**

Kok dengerin omongannya Ardhi si Son.

**Ardhi**

hahaha...

Becanda Ton.

**Sonny**

Kerjanya di mana?

**Ardhi**

Ya di sini ini Son kerjanya.

**Sonny**

Dhi, Dhi, minggir Dhi.

Menggeser posisi duduk Ardhi.

**Anton**

Nah, ini namanya flipcard

Pekerjaan itu ada Employee, sama Self employee

Employee, itu pegawai biasa, pegawai negeri juga termasuk employee.

**Sonny**

Tu dengerin Dhi.

**Anton**

Kalau self employee itu kayak dokter, pengacara.

Mereka yang menjual keahlian.

Tapi sama aja Son, kedua pekerjaan ini beresiko.

Kalau mereka udah ngga kerja, mereka ngga bakal dapet yang namanya penghasilan.

Mangkannya di sini kita bangun yang namanya aset.

**Sonny**

Aset?

**Anton**

Iya, aset.

Coba liat orang yang punya kos-kosan.

Orangnya udah bau tanah, tapi kos-kosannya ada 10, kira-kira si orang dapet duit nggak meskipun orang ini ngga kerja?!

**Sonny**

Dapet lah, ada kos-kosannya.

**Anton**

Nah, ya itu tadi keuntungan punya yang namanya kos-kosan Son.

Aset.

**Sonny**

Terus kamu ngajak aku bisnis bikin kos-kosan Ton.

**Ardhi**

(Tersenyum manahan tawa)

**Anton**

(Melirik ke arah Ardhi)

Belum Son, ini belum mulai.

Nah, nanti . . .

**- Clipping -**

**Cut to**

7. Int. - Kamar Damar - Malam

Cast : Damar, Ardhi, Sonny

**Damar**

Masa iya ada pekerjaan yang dapet mobil, dapet rumah, tapi ngga mentingin latar belakang pendidikan?!

**Sonny**

(Menganggukkan kepala)

**Damar**

Terus sekolah kita buat apa?

**Sonny**

Formalitas. Wajib belajar 12 tahun.

**Ardhi**

(Membuka pintu dengan wajah muram)

**Sonny**

Kenapa Dhi?

**Ardhi**

Bapakku ngga punya duit.

4 Bulan lagi udah pendaftaran jadi Pegawai Negeri.

**Sonny**

Sabar, masih ada 4 bulan kan. Cukup pasti.

Berapa?

**Ardhi**

60 juta paling enggak.

**Sonny**

Wozz...

Mahal ya.

**Ardhi**

Masa depan Son, ngga ada yang murah.

**Damar**

Kenapa ngga ikut bisnisnya Anton aja.

**Ardhi**

Aku sekolah koki Mar.

Ngga bisa nyeles kaya begituan.

**Damar**

Kata Sonny tadi latar belakang ngga penting.

**Ardhi**

Kalau aku mending kerja yang pasti-pasti aja Mar.

**Damar**



Lho, itu pasti Dhi.

Mana ada pekerjaan ngga pasti mau ngasih Mobil.

Ya ya ya Son ya

**Ardhi**

Mar, Dua-tiga tahun dijanjiin kalau fokus bisa dapet mobil.

Percaya aku bisa punya mobil?

**Damar**

Ya percaya aja.

**Ardhi**

Aku aja ngga percaya.

**Damar**

V.O

*Di sini semua dimulai*

*Langkah awal pengejaran mimpi dari masing-masing kami dimulai.*

**Damar**

(Menoleh kearah Sonny)

**Sonny**

Totalnya ada 13, banyak banget ya mar.

**Damar**

Delapan.

**Sonny**

Ini besok dilamar semua?

**Damar**

Iya, coba ini dulu.

Klo ngga ada kabar baru kita cari lagi.

**Cut to**

8. Ext. - Gang Tikung - Sore

Cast : Damar, Ardhi, Anton, Sonny

**Anton**

Gimana, ngga ada yang mau join ini?

**Ardhi**

Ngga punya duit Ton.

**Anton**

Lho, justru itu Dhi.

Ngga punya duit jalankan bisnis ini biar dapet duit.

**Ardhi**

Jangan aneh ah.

Masa ngga punya duit malah disuruh gabung.

**Damar**

Udah jam ½ 5 kok si Sonny belum lewat ya

Biasanya jam segini udah balik.

**Anton**

Lagi rame mungkin warungnya, jadi belum bisa pulang.

**Ardhi**

Iya kalau rame.

Kalau sepi terus lagi nunggu dagangan abis?!

**Damar**

Ya semoga aja enggak lah.

Nah itu dia.

Kok lama Son?!

**Sonny**

Iya, ada penertiban satpol pp tadi.

**Damar**

Lho, terus gimana?

**Sonny**

Kasih waktu 3 hari buat kemasin semua.

**Damar**

V.O

*Bukan pilihan bagi mereka yang tinggal disini.*

*Ada dari mereka yang telah tumbuh dengan hutang orang tua mereka.*

*Ardhi*

*Pindahan para korban PHK.*

*Anton*

*Dan mereka yang tak pernah bisa tenang terusik kebijakan sepihak.*

**Sonny**

Udah 3 kali ibukku pindah warung.

Waktu bapak masih hidup dulu, juga udah sering kena obrakan gini.

**Damar**

V.O

*Yang pasti, ngga ada yang menginginkan hal semacam itu.*

*Usaha untuk tetep bisa berjalan melangsungkan kehidupan.*

*Tak cukup hanya dengan bekerja.*

**Damar**

Eh Son, gimana?

Udah ada panggilan?

**Sonny**

Belum Mar.

Kamu?

**Damar**

Ya Alhamdulillah.

Besok udah ada wawancara.

**Sonny**

Syukur deh. Alhamdulillah, semoga lancar.

**Cut to**

9. Ext. - Gang Tikus - Sore

Cast : Damar, Ardhi, Anton, Sonny

**Sonny**

(Berjalan dengan membawa rantang)

Lho, Mar, gimana?

**Ardhi**

(Berdiri di hadapan Damar sambil me nunjuk-nunjuk wajah Damar)

Orang aneh nih Son, ya cuma dia ini.

**Sonny**

Kenapa Mar?

**Damar**

Ku tolak.

**Sonny**

Lho, kenapa ditolak?

**Ardhi**

Lho, kan, udah ku bilang aneh.

**Damar**

Nah kerjaannya campur-campur.

**Ardhi**

Mar, orang sebegini banyak nunggu dapet kerja.

**Anton**

Aku udah kerja.

**Ardhi**

Lagian Mar, menguasai banyak hal dalam pekerjaan itu nilai plus.

Di inget inget nilai plus.

**Cut to**

10. Ext. - Bebek Bude - Malam

Cast : Damar, Ardhi, Anton, Sonny

**Sonny**

Tapi bener juga sih Mar.

Aku kok jadi bingung ya.

**Damar**

3 tahun kita sekolah gratis buat belajar animasi.

Aku berharapnya bisa jadi seorang Animator, bikin film.

Biar orang diseluruh dunia tau kalau Indonesia sebenarnya bisa.

Terus kalau maksa kerja di tempat-tempat gitu, buat apa ilmu kita.

**Anton**

(berjalan membawa 3 gelas es teh)

Nih, santai, santai, minum dulu.

**Sonny**

Iya, kita ini orang-orang pintar yang layak untuk dihargai lebih.

**Anton**

3 juta untuk mimpi masa depan.

**Sonny | Damar**

melirik ke arah Anton

**Dislove**

11. Ext. - Gang Tikus - Sore

Cast : Ardhi, Anton, Sonny

**Ardhi**

(Bermain game dengan serius)

**Sonny**

(Duduk disamping Ardhi)

**Ardhi**

Lho, Son

Dari mana?

**Sonny**

Ada panggilan.

**Ardhi**

Lho, kapan dipanggilnya?

**Sonny**

Kemarin malem

Hem, ngga jelas.

Tau-tau di telepon suruh dateng.

Sampai sana ternyata minimal D3.

**Ardhi**

Buta itu orang ngga bisa baca surat lamaran.

**Sonny**

(Menoleh ke pojok gang)

Ngga tau Dhi.

Kenapa itu Anton?

**Anton**

(Duduk disamping Sonny)

**Sonny**

Kenapa Ton?

**Anton**

Aku itu udah kerja siang malem

Kelayapan presentasi orang.

Masih aja dibilang kerja ngga jelas.

Yang ini lah, yang itu lah.

**Ardhi**

Lempar kapal aja orang kaya gitu Ton.

Siapa?

**Anton**

Bapakku

**Sonny**

Ya kamu coba yakinin bapakmu Ton.

Kalau MLM itu kerja beneran.

Kerja lebih giat, biar keliatan hasilnya.

**Ardhi**

Atau kamu bilang ke bapakmu.

Kerja ikut aku aja jadi PNS. 60.



Son, udah jam 3 lho, kamu ngga ke warung?

**Sonny**

(Menepuk bahu Anton)

Lho, udah jam 3 Dhi?

Bentar aku kewarung dulu.

Udah, yang sabar, dijalani dulu aja.

**- RAT STREET ESTABLITION -**

Sonny berjalan menenteng rantang makan menyusuri jalan raya

**Damar**

Naik naik

**Sonny**

(Naik ke motor Damar)

Gimana interviewnya?

**Damar**

Dua-duanya ditolak

**Sonny**

Lho, kok bisa?

**Damar**

Ya bisa aja Son.

**Cut to**

12. Int. - Kamar Damar - Malam

Cast : Damar, Sonny

**Damar**

(Membuka-buka koran mencari lowongan pekerjaan)

**Sonny**

(Membuka pintu dan menghampiri damar)

Ngelamar lagi Mar?

**Damar**

(Memberikan sebagian koran pada Sonny)

Iya.

**Sonny**

Hari ini aku juga interview.

**Damar**

Lho, dadakan?!

**Sonny**

Iya dadakan.

**Damar**

Terus?

**Sonny**

Minimal D3.

**Damar**

Hahahaha

Belum takdirnya Son.

**Sonny**

Kasian si Anton ini yang lagi ada masalah.

**Damar**

Masalah apa?

**Sonny**

Disuruh bapaknya pindah kerja

Ngga boleh kerja Multi Level Marketing

**Cut to**

13. Ext. - GangTikus - Sore

Cast : Damar, Ardhi, Anton, Sonny

**Damar**

Sabar Ton.

Kan dulu kamu yang bilang.

Buat mencapai sebuah mimpi itu ngga mudah.

Anggap ini rintangannya.

**Anton**

Terus aku mesti gimana Mar?

**Damar**

Sabar, kaya aku ini.

Wawancara kemarin dua-duanya ditolak, sekarang ngelamar lagi.

**Ardhi**

Hem.. iya kan, apa kubilang.

Kalau dapat kerja jangan ditolak.

Sekarang liat kan akibatnya.

**Anton**

Ditolak kenapa Mar?

**Damar**

Ngga tau. Tapi kalau perkiraan ku sih.

Gara-gara minta gaji terlalu gede.

**Ardhi**

Minta berapa emang?

**Damar**

Sebenarnya aku tulis gaji UMR lho.

**Ardhi**

Mar, Mar . . .

UMR itu cuma manis-manis dibibir aja.

UMR itu, cuma buat mereka yang kuliah.

**Damar**

Ya masti maju lah Dhi.

Masa gaji bapakku UMR, gajiku di bawah UMR.

**Ardhi**

UMR itu berapa sih?

**Sonny**

(Datang dengan membawa rantang)

Satu juta dua ratus UMR Surabaya.

**Damar**

Eh Son, ada lomba movie toy. Ikut Son.

**-Clipping-**

Damar ketiduran di meja

---

Sonny ketiduran di kasur Damar

---

Damar menstarter sepeda motornya

---

Damar bergoncengan dengan Sonny

---

Damar + Sonny bercanda dengan Ardhi

---

Anton berjalan merangkul Menyan dan tersenyum

---

Sonny menggonceng damar

---

Damar menitipkan lamaran

---

Sonny keluar dari kantor

---

Seorang cewek ompong terseyum pada Sonny dan Damar

---

Ardhi dan Anton membuka bungkus martabak

---

Damar + Sonny bercanda berebut piala

---

Sonny bertemu HRD

---

Damar ditolak HRD

-----  
Damar + Sonny murung bersama di gang tikus  
-----

Establish jalan raya bebek bude  
-----

Damar + Sonny murung di gang bebek bude  
-----

**Cut to**

14. Ext. - GangTikus - Siang

Cast : Damar, Ardhi, Anton, Sonny

**Ardhi**

Udah 3 bulan mar.

Gini aja deh, kamu jadi PNS juga aja.

Paling ngga lama ada pendaftaran lagi.

Kamu pernah cerita, bapakmu masih punya sisa warisan sapi 5 di desa.

Cukup pasti.

**Anton**

(Menoleh ke arah Sonny)

Atau kalau enggak gabung sama bisnisku aja Son.

Gimana Son?

**Damar**

Aku sekolah multimedia Dhi

Terus Animator kerja apa di sana?

**Ardhi**

Pilih aja Mar jurusannya, banyak.

Tesnya tes umum kok.

Lagian Mar, yang penting dapet kerja dulu.

Syukur-syukur kalau bisa jadi PNS.

Gaji ke 13. Masa tua terjamin.

**Anton**

Kalau di tempatku udah pasti.

Tidak perlu latar belakang pendidikan.

**Sonny**

Udah jam 3, aku ke warung dulu.

**Damar**

Eh son, kalau ada ide buat lomba TS Pro ya.

**Ardhi**

Udah berhenti dulu itu lomba.

Kamu itu kurang fokus cari kerja.

Kalian itu bakal sering kalah sama mereka yang sekolah.

Mending berhenti daripada cuman habis-habisin duit.

**Cut to**

15. Int. - Kamar Damar - Malam

Cast : Damar, Sonny

**Sonny**

Ada benarnya juga Mar apa yang dibilang Ardhi.

Kita ini kurang fokus cari kerja gara-gara keseringan ikut lomba.

**Damar**

Kita ini ikut lomba buat ngisi waktu luang kan Son.

**Sonny**

Duit abis buat daftar terus Mar.

**Damar**

Tapi kita kan jadi pinter.

Jadi makin banyak pengalaman.

**Sonny**

Pengalaman apa Mar?

Piala-piala itu?

Dua di sini, satu di rumahku.

Kita ngga pernah menang Mar.

Cuma 3 kali dapat piala.

Yang lain harapan semua.

Bener kata Ardhi, lomba itu cuman nggabis-ngabisini duit kita.

Kita itu udah kalah diawal sama mereka-mereka yang sekolah lebih tinggi.

Pinter.

**Damar**

Son, bukannya dulu kamu yang bilang kalau kita ini orang-orang pinter?

Orang-rang yang pantas dihargai lebih.

Dan lomba sekarang itu gratis Son.

**Sonny**



Sory Mar.

Kayaknya aku udahan aja.

Samapai disini, aku mau fokus cari kerja.

Cut to

16. Ext. - Gangtikus -Pagi

Cast : Damar, Sonny

Damar berpapasan dengan Sonny sepulangnya membeli koran.

**Damar**

Lho, Interview son?

**Sonny**

Aku kerja Mar.

**Damar**

We...

Selamat ya . . .

Kerja dimana?

**Sonny**

Malang

Aku jaga kasir Mar

**Damar**

Lho, Son

**Sonny**

Aku tau Mar.

Emang aku yang dulu bilang kalau kita itu spesialis.

Jadi kita mesti kerja sesuai keahlian kita buat ngemajuin bangsa ini.

Tapi aku ngga bisa Mar nunggu pekerjaan sampai lama gini.

Adikku 5, dan mereka butuh biaya semua.

Dan aku ngga mungkin duduk manis nunggu kerjaan sedang ibukku

di warung tengkar sama Satpol PP.

**Damar**

Ya udah lah Son ngga apa.

Terus berdoa aja, Tuhan pasti kasih hikmah dari setiap perjalanan.

Sukses ya.

**Cut to**

17. Int. - Kamar Damar - Pagi

Cast :Damar, Ibu Damar

**Ibu Damar**

Kalau Ibuk sih berharapnya, kamu bisa kerja sesuai sekolah kamu Mar.

Selain kamu udah pinter, kamu juga bisa seneng.

**Damar**

(Galau)

Damar juga pengennya gitu buk.

**Ibu Damar**

Tapi ibuk ngga maksa kamu.

Kamu yang njalanin. Mumpung masih muda.

Cari jalan terbaik buat masa depanmu.

**Damar**

(Damar menjawab telp yang masuk)

Hallo

O.S

HRD

Hallo, pagi, dengan Damar ya

Damar

Iya, saya mbak.

HRD

Damar, saya Eva dari Double E Animation

Damar

Oiya, ibuk, ada apa?

HRD

Damar selamat, kamu lolos ke seleksi tahap kedua.

Tesnya akan berlangsung hari ini jam 11 siang.

Damar

Oh, iya ibuk, terimakasih.

HRD

Sukses ya Damar.

Selamat pagi.

Damar

Selamat pagi.

**Ibu Damar**

Kalau udah rejeki nak, ngga akan lari kemana.

Jangan lupa, berdo'a terus mulai sekarang, jangan putus sampai mau tes.

**Damar**

Iya buk.

**Dislove**

18. Ext. - Gang Tikus - Sore

Cast : Damar, Ardhi

**Ardhi**

Nah, Sekarang udah Interview ke 2 ternyata gagal juga.

Si Sonny udah dapat kerja.

Besok aku juga mulai kerja.

Gini deh Mar, bukannya aku mau banding-bandingin kamu sama Sonny  
atau gimana.

Tapi coba lah kau ngelamar kerja di bidang lain.

Multimedia kan banyak.

Siapa tau rejekimu emang dari bidang lain.

**-Clipping-**

Damar membuka koran

-----  
Melingkari lowongan

-----  
Menoleh ke gang buntu

-----  
Tiduran di kasur

-----  
Damar bersalaman dengan HRD  
-----

19. Int. - Kamar Damar - Malam

Cast : Damar, Ibu damar.

**Damar**

*V.O*

*Mungkin seseorang diharuskan untuk mengerti.*

*Dan tidak keras kepala untuk terus menerus hidup berdasarkan pola pikirnya.*

*Doa dan usaha tetap menjadi sebuah jalan.*

*Tapi tak ada yang mengalahkan takdir.*

**Repetisi**

**Sonny**

Piala-piala itu?

Dua di sini, satu di rumahku.

Kita ngga pernah menang Mar.

Cuma 3 kali dapat piala.

**Ardhi**

Rasional dong Mar, masa mimpi kok sampai ke luar negeri.

**Anton**

Ya biarin lah, namanya juga impian.

**Ardhi**

Tapi dia dulu pernah bilang cinta Indonesia Ton.

Siapa dulu yang bilang. Aku bakal memajukan animasi di Indonesia.

Inget nggak?

**Damar**

Aku ngga pernah butuh menang lomba

Terkenal didunia kompetisi untuk hal semacam ini.

**Repetisi**

**Sonny**

Aku jaga kasir Mar

**Damar**

Bersalaman dengan HRD

(Selamat, mas)

(Minggu depan sudah mulai bisa masuk kerja)

(Dengan gaji masa percobaan 1 ½ juta)

**Ibu Damar**

(Mengetuk pintu)

Nak, Mar . . .

**Damar**

Iya buk . . .

**Ibu Damar**

Kamu kenapa?

Ini, ada kiriman paket.

**Damar**

Dari mana buk?

(lirih)

Pos udara?

(Menangis bahagia)

### 3.13 Storyboard (Terlampir)

### 3.14 Crew Produksi

- Produser : Yuda Ari Triasmara
- Sutradara : Yuda Ari Triasmara
- Asisten Sutradara : Eva Masykurotin Azizah
- Chief Manager : Eva Masykurotin Azizah
- DOP Person : Yurizko Septiryan
- Camera Person 1 : Eko Adi Wijaya
- Camera Person 2 : Yudhisti Eko
- Camera Person 3 : Putri Ayu
- Audio Man : Muhammad Gozwul
- Lighting Man : Yuda Ari Triasmara
- Art Director : Florance Berliana
- Wardrobe : Yuda Ari Triasmara
- Make-up and property : Indri Yulianti & Elisa Rahardiani

- Editor : Yuda Ari Triasmara
- Colorist : Yuda Ari Triasmara
- Sound Desainer : Yuda Ari Triasmara

### 3.15 Lokasi Pengambilan Gambar

Tabel 3.8 Lokasi Pengambilan Gambar

No	Lokasi Pengambilan Gambar	Hasil Gambar	Waktu
1.	Jl. Ngagel Rejo Kidul	Gang Tikus	20 Oktober 2012 21 Oktober 2012 11 Januari 2013
2.	Jl. Kedung Sroko	Kamar Damar	10 Oktober 2012 11 Oktober 2012
3.	Jl. Banyu Urip Kidul	Kamar Sonny	12 Januari 2013
4.	Jl. Banyu Urip Kidul	Dapur	12 Januari 2013
5.	Bank Jatim Jl. Darmawangsa	Perkantoran	20 January 2013

### 3.16 Anggaran Produksi

Tabel 3.9 Anggaran Produksi

Uraian		Jumlah		Harga Satuan	Total	Sub Total
<b>Peralatan</b>						
1	EOS Canon 7D	1	2 Hari	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000	
2	EOS Canon 60D	1	8 Hari	Rp. 400.000	Rp. 3.200.000	



3	EOS Canon 550D	1	6 Hari	Rp. 350.000	Rp. 2.100.000
4	Velbon Tripod	1	8 Hari	-	Rp. 450.000
5	Excell Tripod	1	8 Hari	-	Rp. 600.000
6	Lighting 1000W	1	8 Hari	Rp. 50.000	Rp.400.000
7	Lighting 500W	2	8 Hari	-	Rp. 250.000
8	Lighting 150W	1	8 Hari	-	Rp. 150.000
9	Boom Mic	1	8 Hari	-	Rp. 500.000
10	Sound Recorder	1	8 Hari	-	Rp. 700.000
11	Kabel Perleng	3	8 Hari	-	Rp. 200.000
12	Excell Monopod	1	8 Hari	-	Rp. 150.000
<b>Rp.9.700.000</b>					

Konsumsi					
1	Makanan Ringan	-	8 Hari	Rp. 25.000	Rp. 200.000
2	Makan Artis	5	8 Hari	Rp. 10.000	Rp. 400.000
3	Makan Kru	9	8 Hari	Rp. 10.000	Rp. 720.000

4	Rokok	2	8 Hari	Rp. 10.000	Rp. 160.000	
						<b>Rp. 1.480.000</b>
<b>GRAND TOTAL</b>						<b>Rp. 11.180.000</b>

STIKOM SURABAYA